



**BAPPEDA
KABUPATEN CIAMIS**

PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL LOMBA INOVASI DAERAH KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2022



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN CIAMIS
TAHUN 2021**

PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL

LOMBA INOVASI DAERAH KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2022

Dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, peningkatan pelayanan publik dan peningkatan sumber daya daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah, memerlukan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) akan menyelenggarakan Lomba Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2022 dengan tema **“Inovasi Mendorong Percepatan Pemulihan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Ciamis”**.

Besar harapan kami adanya partisipasi dari OPD, Kecamatan, pelajar/guru, mahasiswa/dosen, aparatur desa dan masyarakat umum lainnya untuk mengikuti Lomba Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2022, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian Indeks Inovasi Daerah (IID) dan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD).

A. Bentuk Inovasi

1. Tata Kelola Pemerintahan

Inovasi tata laksana internal, fungsi manajemen, dan pengelolaan unsur manajemen.

2. Pelayanan Publik

Inovasi proses pemberian layanan barang/jasa publik.

3. Lainnya

Inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

B. Kriteria Inovasi

1. Mengandung pembaharuan sebagian atau seluruh unsur inovasi;
2. Memberi manfaat bagi daerah dan/atau masyarakat;
3. Tidak mengakibatkan pembebanan/pembatasan pada masyarakat;
4. Merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah;
5. Dapat direplikasi.

C. Tema Lomba Inovasi Daerah

“Inovasi Mendorong Percepatan Pemulihan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Ciamis”.

D. Persyaratan

1. Peserta adalah ASN (OPD dan Kecamatan) dan unsur umum (pelajar/guru, mahasiswa/dosen dan aparatur desa serta masyarakat umum) di Kabupaten Ciamis;
2. Tiap OPD dan kecamatan mengirimkan minimal 1 (satu) inovasi daerah dan bagi seluruh ASN lingkup Pemerintah Kabupaten Ciamis dan/atau bagi ASN yang telah mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN), Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) dan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) pada kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 wajib ikut serta dalam pelaksanaan lomba Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis;
3. Tiap kecamatan mengirimkan minimal 1 (satu) inovasi daerah dari unsur ASN dan/atau unsur Aparatur Desa/unsur masyarakat umum;
4. Perorangan atau kelompok (maksimal 5 orang);
5. Inovasi telah berjalan minimal 8 (delapan) bulan pada Bulan Desember 2021 dan diperbolehkan minimal 6 (enam) bulan apabila ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya inovasi yang dilaksanakan sehubungan dengan pandemi *COVID-19*, (kecuali untuk inovasi hasil Pelatihan Kepemimpinan Tahun 2021 tidak ada batas minimal waktu pelaksanaan asalkan sudah diaplikasikan);

6. Peserta diperbolehkan mengirimkan lebih dari 1 inovasi;
7. Inovasi dari ASN sesuai dengan Tupoksi ataupun urusan pada Perangkat Daerah masing-masing;
8. Inovasi yang diusulkan sesuai dengan kriteria dan bentuk inovasi daerah;
9. Jenis inovasi merupakan inovasi baru atau hasil pengembangan inovasi yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat umum/Usaha Kecil Menengah/Perguruan Tinggi/Pelajar/Perangkat Daerah;
10. Judul Inovasi yang mudah diingat dan menarik;
11. Belum pernah menang lomba, artinya untuk para inovator yang telah mengikuti lomba pada tahun sebelumnya dan belum menjadi pemenang, dapat ikut kembali lomba inovasi, ataupun yang pernah menjadi pemenang namun inovasinya telah dikembangkan.

E. Tahapan Lomba

1. Penjaringan melalui sosialisasi dan Klinik Inovasi dalam rangka penyusunan proposal;
Konsultasi dan koordinasi penyusunan proposal mulai tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan 10 Maret 2022.
2. Pengumpulan Proposal dan Seleksi Administrasi:
Dokumen Proposal disampaikan ke Bappeda Kabupaten Ciamis paling lambat tanggal 11 Maret 2022;
3. Presentasi bagi peserta yang lolos tahap administrasi (Bulan April 2022);
4. Validasi Lapangan (Bulan Mei 2022);
5. Pengumuman Pemenang (Pada HUT Ciamis Bulan Juni 2022).

F. Proposal Inovasi Daerah disampaikan (disusun setelah berkoordinasi melalui Klinik Inovasi pada Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kabupaten Ciamis) paling lambat tanggal 11 Maret 2022.

G. Penjelasan penyusunan proposal inovasi serta informasi lainnya dapat diakses melalui tautan web <https://www.bappeda.ciamiskab.go.id> atau

bit.ly/InformasiLombaInovasi2022 atau berkoordinasi dengan Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kabupaten Ciamis.

- H.** Kepala Dinas Kesehatan menyampaikan informasi ini kepada seluruh Kepala UPTD Puskesmas, Dinas Pendidikan menyampaikan kepada seluruh Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan, Dinas Pengendalian Penduduk, KBPP dan PA menyampaikan kepada seluruh Kepala UPTD P5A serta Camat menyampaikan informasi ini kepada seluruh Kepala Desa dan masyarakat umum.
- I.** Peserta tidak dipungut biaya apapun.
- J.** Sistematika Penulisan Proposal

IDENTITAS

1. Identitas pengusul

- Nama :
- NIP :
- Pangkat/Golongan :
- Jabatan :
- E-mail :
- Nomor Tlp/HP :

Isian *Curriculum Vitae* (CV) yang menunjukkan riwayat berupa rekam jejak baik sebagai personal maupun tim serta mencantumkan nomor telepon yang dapat dihubungi.

2. Identitas lembaga

- Nama Instansi/lembaga :
- Nama pimpinan langsung :
- NIP :
- Jabatan Pimpinan langsung :

Untuk non ASN menyesuaikan

SISTEMATIKA PROPOSAL:

RINGKASAN

Ringkasan memuat Profil Inovasi, terdiri dari:

1. Nama inovasi
Nama/judul inovasi dibuat menarik, dapat berbentuk akronim atau menunjukkan sesuatu yang unik dan mudah diingat;
2. Inisiator Inovasi;
Nama pengusul inovasi
3. Tahapan inovasi (pilih salah satu):
 - a. Uji coba
 - b. Penerapan
4. Jenis Inovasi (pilih salah satu):
 - a. Digital
 - b. Non Digital
5. Bentuk Inovasi (pilih salah satu):
 - a. Tata Kelola Pemerintahan
 - b. Pelayanan Publik
 - c. Inovasi Daerah Lainnya
6. Urusan inovasi (sesuai urusan kewenangan Perangkat Daerah)
7. Rancang bangun dan pokok perubahan yang dilakukan
Memuat ringkasan inovasi secara keseluruhan dari mulai latar belakang permasalahan, solusi, proses, hasil sampai dengan dampak inovasi, minimal 300 kata atau kurang lebih 2 (dua) halaman;
8. Waktu uji coba inovasi:
Tanggal/Bulan/Tahun
9. Waktu implementasi inovasi:
Tanggal/Bulan/Tahun

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan maksimum 200 kata, memuat:

1.1 Latar belakang

Uraikan rumusan masalah yang dihadapi, kondisi nyata sebelum adanya inovasi, penerima manfaat inovasi serta penerapan inovasi.

1.2 Tujuan dan manfaat:

➤ Tujuan

(uraikan secara jelas tujuan dari pelaksanaan inovasi)

➤ Manfaat

(uraikan manfaat/dampak dengan setelah adanya inovasi)

BAB II METODOLOGI

Metode pelaksanaan maksimum terdiri atas 300 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan inovasi sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan.

BAB III PELAKSANAAN INOVASI

Pada bagian ini maksimum 500 kata yang memuat:

3.1 Langkah dan tahapan pelaksanaan inovasi

Langkah dan tahapan inovasi dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).

3.2 Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Diuraikan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi dan apa peran serta kontribusi mereka dalam merancang dan mengevaluasi serta memastikan keberlanjutan inovasi (Perangkat Daerah, Lembaga atau siapapun yang terlibat, dilengkapi dengan foto pada lampiran).

3.3 Kontribusi terhadap capaian SDGs/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (untuk Peserta ASN).

Sebutkan kontribusi inovasi terhadap capaian SDGs, terkait dengan tujuan pembangunan ke berapa (sesuai Perpres Nomor 59 Tahun 2017).

3.4 Anggaran (untuk peserta ASN)

Anggaran untuk pelaksanaan inovasi, dilengkapi dengan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

BAB IV HASIL INOVASI DAERAH

Bagian ini berisi uraian maksimum 500 kata, memuat:

4.1 Uraikan secara singkat cara kerja inovasi dalam mengatasi permasalahan, kondisi sebelum dan sesudah adanya penerapan inovasi, dapat dilengkapi dengan penggunaan tabel, grafik, atau gambar untuk menunjukkan capaian sebelum dan sesudah penerapan inovasi. Uraikan juga sisi kebaruan atau keunikan, nilai tambah dan keunggulan dari inovasi dalam penyelesaian masalah dibandingkan dengan model penyelesaian masalah yang pernah ada, misal lebih unggul dari sisi waktu, target ataupun biaya dan yang lainnya.

4.2 Replikasi

Jelaskan apabila inovasi pernah direplikasi/ditiru/digunakan oleh pihak lain, dengan bukti dokumen Kerjasama atau dengan melampirkan bukti kunjungan dari pihak lain berupa photo, video atau surat kunjungan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini uraikan maksimum 200 kata

5.1 Strategi Keberlanjutan

Jelaskan strategi apa saja yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut, strategi keberlanjutan ini dapat berupa kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dukungan masyarakat ataupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

5.2 Evaluasi

Jelaskan evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan inovasi, baik secara internal maupun eksternal untuk mengukur dampak inovasi, metode evaluasi yang dilaksanakan misalnya melalui testimoni ataupun survey, serta tindak lanjut hasil evaluasi inovasi.

Diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi.

LAMPIRAN 1 PROPOSAL:

- Data Indikator Indeks Inovasi Daerah (IID) sebagaimana terlampir (wajib diisi).
- Dokumentasi:
 1. Foto kegiatan;
 2. Video Kegiatan:
 - a. Video dalam bentuk MP4, durasi minimal 3 menit maksimal 7 menit.
 - b. Video kegiatan penerapan inovasi daerah memuat latar belakang inovasi, pemilihan judul/tema, asal usul ide dari mana/dari siapa, tujuan, manfaat, hasil dan dampak inovasi dijelaskan secara singkat.
 3. Publikasi Media (jika ada).

K. Ketentuan Penulisan Proposal:

- Ukuran kertas A4;
- Font/Jenis huruf Arial dan ukuran font 11pt;
- Margin atas, bawah dan kanan 3 cm, margin kiri 4 cm;
- Spasi 1,5 cm;
- Maksimum 20 halaman (diluar lampiran);
- Jilid plastik warna bening sebanyak 1 (satu) rangkap;

- Dokumen Inovasi Daerah dikirim beserta Surat Pengantar dan kelengkapan lainnya serta ditujukan kepada Kepala Bappeda Kabupaten Ciamis dan filenya dikirimkan melalui email proposalinovasidaerah2022@gmail.com paling lambat tanggal 11 Maret 2022.

L. Apabila memerlukan informasi lebih jelas, dapat melalui:

- Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kab. Ciamis atau menghubungi Ibu Aris Rosita, WA. 081313011807.
- File lampiran dapat diunduh di *website* bappeda Kabupaten Ciamis dengan alamat <http://www.bappeda.ciamiskab.go.id> atau bit.ly/InformasiLombaInovasi2022.

M. Klinik Inovasi

Dalam rangka penyusunan proposal lomba inovasi daerah, calon peserta lomba wajib melakukan konsultasi melalui "Klinik Inovasi" dalam rangka penyusunan proposal. Jadwal Klinik Inovasi setiap hari Rabu dan Jum'at Pukul 13.30-15.30 bertempat di Ruang Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kabupaten Ciamis dengan terlebih dahulu mendaftar melalui WA. 081313011807.

N. Hadiah

Piagam penghargaan dan Uang Pembinaan.

LAMPIRAN 2 PROPOSAL:

TABEL INDEKS INOVASI DAERAH (IID)

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>		<i>5</i>
1*	Regulasi Inovasi Daerah	Regulasi/kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung inovasi daerah	a	SK Kepala PD	Dokumen SK/Peraturan
			b	Perbup	
			c	Perda	
2*	Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	Jumlah SDM yang melaksanakan inovasi daerah	a	1-10 SDM	SK Kegiatan/Surat Perintah
			b	11-30 SDM	
			c	>31 SDM	
3	Dukungan Anggaran	Anggaran untuk inovasi daerah dituangkan dalam APBD	a	Anggaran untuk kegiatan inovasi sudah ada dalam tahap perencanaan	DPA yang memuat kegiatan inovasi dan jumlah anggaran, nomor dan tanggal DPA
			b	Anggaran untuk kegiatan inovasi sudah ada sampai tahap pelaksanaan	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
				inovasi	
			c	Anggaran untuk kegiatan inovasi sudah dilaksanakan dan sudah di evaluasi	
4	Penggunaan IT	Penggunaan IT dalam pelaksanaan inovasi yang diterapkan	a	Pelaksanaan kerja secara manual/non elektronik	Foto Kegiatan/ Gambar Screenshoot layar perangkat elektronik/aplikasi maupun secara manual
			b	Pelaksanaan kerja secara elektronik	
			c	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring	
5	Bimtek Inovasi	Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan inovasi daerah	a	Dalam 2 tahun terakhir pernah 1 kali bimtek	Surat undangan, lampiran yang diundang, absen, Foto Kegiatan
			b	Dalam 2 tahun terakhir pernah 2 kali	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)	
1	2	3	4	5	
			bimtek		
			c	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek	
6	Program dan Kegiatan inovasi daerah dalam RKPD	Inovasi Daerah masuk dalam program dan kegiatan RKPD	a	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RPJMD	Screenshot dokumen RPJMD yang memuat kegiatan inovasi daerah, Nomor, tanggal dan tahun RPJMD
			b	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD dan telah diterapkan dalam 1 tahun terakhir	Screenshot dokumen RKPD yang memuat kegiatan inovasi daerah, Nomor, tanggal dan tahun RKPD
			c	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD dan telah diterapkan dalam 2 tahun terakhir	Screenshot dokumen RKPD yang memuat kegiatan inovasi daerah, Nomor, tanggal dan tahun RKPD
7	Jejaring Inovasi	Jumlah OPD yang	a	Melibatkan 1-2 OPD	SK Tim/Surat Tugas

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
		terlibat dalam penerapan inovasi			dan Foto anggota jejaring
			b	Melibatkan 3-4 OPD	
			c	Melibatkan 5 atau lebih OPD	
8	Replikasi	Telah direplikasi oleh daerah lain	a	Pernah 1 kali direplikasi daerah lain	Dokumen Kerja Sama
			b	Pernah 2 kali direplikasi daerah lain	
			c	Pernah 3 kali direplikasi daerah lain	
9	Pedoman Teknis	Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk teknis/manual book	a	Telah terdapat pedoman teknis berupa buku manual	dokumen Pedoman Teknis/panduan atau screenshot panduan secara online
			b	Telah terdapat pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)	
1	2	3	4	5	
			c	Telah terdapat Pedoman Teknis berupa buku yang dapan di akses secara online	
10	Pengelola Inovasi	Penetapan Tim Pengelola Inovasi	a	Ada pelaksana namun tidak ditetapkan dalam SK OPD	SK Tim Pengelola dan Foto pengelola inovasi
			b	Ada pelaksana dan ditetapkan dalam SK Kepala OPD	
			c	Ada pelaksana dan ditetapkan dalam SK Kepala Daerah	
11	Kemudahan Informasi Layanan	Kemudahan mendapatkan informasi layanan	a	Layanan telp atau tatap muka langsung	Foto layanan tatap muka langsung
			b	Layanan email/media sosial	screenshot email/medsos/aplikasi online
			c	Layanan melalui Aplikasi Online	
12	Penyelesaian	Rasio penyelesaian	a	$\leq 30\%$	Foto layanan

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
	Layanan Pengaduan	pegaduan			pegaduan
			b	31 s.d 60%	
			c	>= 60%	
13	Keterlibatan Aktor	Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi	a	Melibatkan 4 aktor	SK dan Foto aktor inovasi
			b	Melibatkan 5 aktor	
			c	Melibatkan lebih dari 5 aktor	
14	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	Waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil inovasi	a	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 6 hari keatas	SOP
			b	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	
			c	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1hari	
15	Online Sistem	Jaringan prosedur yang dibuat secara daring	a	Ada dukungan melalui informasi website atau media sosial	Screenshoot layar

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
			b	Ada dukungan melalui Web Aplikasi	
			c	Ada dukungan melalui Web Aplikasi dan Aplikasi Mobile (android atau ios)	
16*	Kecepatan Inovasi	Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah	a	Inovasi diciptakan dalam waktu 8 bulan keatas	File Proposal Inovasi Daerah
			b	Inovasi diciptakan dalam waktu 4-7 bulan	
			c	Inovasi diciptakan dalamkeatas	
17*	Kemanfaatan Inovasi	Jumlah pengguna atau penerima manfaat inovasi daerah	a	1-100 orang	Foto penerima manfaat atau dokumen
			b	101-200 orang	
			c	Lebih dari 201 orang	
18*	Monitoring dan evaluasi inovasi	Kepuasan Pengguna Inovasi	a	Hasil laporan monev internal	Hasil Laporan Monev

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
			b	Hasil pengukuran kepuasan dari evaluasi survey kepuasan masyarakat	
			c	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian	
19	Sosialisasi Inovasi Daerah	Penyebarluasan informasi kebijakan inovasi	a	Foto kegiatan berspanduk	Foto Kegiatan/ Gambar Screenshot URL media sosial/Media berita
			b	URL Media Sosial	
			c	Media Berita	
20*	Kualitas Inovasi Daerah	Kualitas inovasi daerah dibuktikan dengan video penerapan inovasi meliputi beberapa unsur		Video memuat latar belakang inovasi, pengambilan judul/tema, ide siapa, tujuan, manfaat, hasil dan dampaknya.	Video dalam bentuk MP4, durasi minimal 3 menit, maksimal 7 menit

Keterangan:

- 1 Nomor Urut
- 2 Indikator Inovasi Daerah
- 3 Penjelasan dari indikator inovasi daerah
- 4 Kolom jawaban dari keterangan Indikator Inovasi Daerah diisi memilih/melingkari jawaban yang sesuai.
- 5 Setiap jawaban pilihan pada kolom 4, dilampirkan data pendukungnya dalam bentuk print out atau file.
- 6 Nomor urut dengan tanda * wajib diisi dan dilengkapi lampiran
- 7 Untuk indikator inovasi daerah nomor 20, petunjuk sesuai dengan Lampiran.

CONTOH PROPOSAL
UNTUK UNSUR UMUM

A. IDENTITAS PENGUSUL

NAMA : Imam Maulana Yusuf
TEMPAT /TANGGAL LAHIR : Ciamis, 10 Agustus 1984
ALAMAT : RT. 09 RW. 16 Dusun Citutut, Desa Dewasari
Kecamatan Cijeungjing
KABUPATEN/KOTA : Ciamis
KONTAK : 081 ...
RIWAYAT PENDIDIKAN : SD : SD Negeri Bebedilan II Ciamis
SMP : SMP Negeri 3 Banjar
SMA : SMA Negeri 1 Pamarican
S.1 : Administrasi Publik/FISIP Unigal
S.2 : Pasca Sarjana Universitas Garut
S.3 : Program Doktorat Unpas
RIWAYAT ORGANISASI : 1. Anggota Karang Taruna Dusun
2. Ketua Pemuda Desa
3. Ketua Kelompok Tani√

B. IDENTIAS LEMBAGA

NAMA LEMBAGA : Kelompok PKK Desa Dewasari
NAMA PIMPINAN LANGSUNG : Imam Maulana Yusuf
NAMA INSTANSI : Desa Dewasari

NAMA PIMPINAN : Drs. Eky Astriana

C. RINGKASAN

NAMA INOVASI : *Integrasi Budidaya Ikan Lele Dengan Maggot Black Soldier Fly (BSF) Sebagai Bahan Pakan Alternatif Melalui Aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*

INISIATOR : Imam Maulana Yusuf

TAHAPAN INOVASI : Uji Coba
 Penerapan

JENIS INOVASI : Digital
 Non Digital

BENTUK INOVASI : Tata Kelola Pemerintahan
 Pelayanan Publik
 Lainnya

WAKTU UJI COBA INOVASI : 6 Bulan 14 Hari (Dari Bulan Agustus 2019 s.d Januari 2020)

WAKTU IMPLEMENTASI INOVASI : Mulai bulan Januari 2020 s.d sekarang (11 Bulan 15 Hari)

D. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN

Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu berlokasi di Desa Dewasari Kecamatan Kecamatan Cijeungjing yang berdiri sejak tahun 2014 dan sekaligus sebagai organisasi pelopor dan penggerak pertanian yang mendorong petani dan aktivitas pertanian agar lebih

produktif dan memberikan dampak ekonomi yang dirasakan secara langsung. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini oleh kedua mitra adalah dalam hal pengelolaan budidaya ikan lele yang tidak berjalan secara produktif, hal ini karena pola budidaya yang masih dilakukan secara konvensional atau tradisional dan kurang memperhatikan kondisi situasi kolam (kebersihan, kesehatan dan kelayakan) serta pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan untuk pembudidayaan ikan lele.

Berdasarkan permasalahan tersebut, selanjutnya solusi yang ditawarkan, yaitu dengan menerapkan inovasi teknologi berupa integrasi budidaya ikan lele dengan maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai bahan pakan alternatif melalui pemanfaatan kolam bioflok dan aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Selama enam bulan masa uji coba penerapan inovasi tersebut, telah menunjukkan adanya perubahan terutama dalam mengatasi kebutuhan pakan alternatif untuk menunjang produktivitas budidaya ikan lele. Kemudian dari hasil pelaksanaan inovasi tersebut yang telah berjalan selama duabelas bulan dari tahun duaribu duapuluh, telah terjadinya transfer IPTEK berupa peningkatan kapasitas *soft skill* maupun *hard skill* bagi kedua mitra dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas budidaya ikan lele yang dikembangkan oleh Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu sebagai usaha tani produktif belum dapat memberikan dampak secara ekonomi dan menghasilkan sumber kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena masih terkendala dalam manajemen produksi yang masih minim dalam pemanfaatan teknologi tepat guna. Mengingat pola budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kedua kelompok tani

tersebut masih bersifat tradisional. Berikut ini potret keadaan lokasi budidaya ikan lele yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Keadaan kolam ikan lele Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu



Sebagaimana dari hasil analisa situasi, beberapa kendala dalam aspek produksi dan produktivas budidaya ikan lele, terutama dalam mengusahakan budidaya ikan lele agar memiliki nilai jual dan berdampak terhadap kesejahteraan kelompok dan masyarakat, diantaranya :

1. Pola budidaya ikan lele yang tidak terawat dibiarkan apa adanya;
2. Pemberian pakan dan pemeliharaan yang kurang tepat karena hanya menggandakan sisa makanan dapur dan bahkan tidak memperhatikan pola kesehatan karena sengaja dipelihara dalam kolam septic tank rumah, sehingga produktivitas ikan lele kurang laku dipasaran;
3. Kondisi kolam yang tidak menggunakan sirkulasi air, sehingga menimbulkan bau tidak sedap (busuk) akibat dari sisa-sisa pakan ikan lele dan limbah kotoran yang tidak terbuang dalam kolam dan

menyebabkan terjadinya pencemaran air dan udara terhadap lingkungan;

4. Ketergantungan penggunaan pakan pabrikan (pellet) yang cenderung meningkat karena menyesuaikan dengan tumbuh kembang ikan dalam perminggu menyebabkan kenaikan beban biaya produksi (belum menggunakan pakan alternative yang ramah lingkungan).

Berdasarkan gambaran kondisi tersebut memunculkan pemikiran sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dengan mengalihkan kolam budidaya ikan lele dengan memanfaatkan kolam bioflok (kolam buatan) dengan tujuan agar mempermudah dalam mengontrol standar kelayakan, kebersihan dan kesehatan baik dari segi kadar air kolam maupun hasil produksi yang dintegrasikan dengan budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai bahan pakan yang bersifat alami (organik) sekaligus menciptakan efektivitas dan efisiensi biaya produksi terutama untuk menghilangkan ketergantungan pada pakan pabrikan (pellet).

Nampaknya apabila dilihat berdasarkan kemampuan dan pengalaman dalam budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kedua kelompok tani tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diintensifkan sebagai aktivitas usaha tani produktif apabila dilakukan dengan pola-pola budidaya yang memperhatikan pemeliharaan, pembesaran, dan pemberian pakan yang dibantu dengan adanya penerapan inovasi teknologi dalam bidang pertanian dan perikanan. Mengenai inovasi teknologi yang dirasakan sesuai dengan kondisi tersebut, adalah melalui penerapan program ***integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L).***

1.2 Tujuan Pelaksanaan Inovasi

Inovasi ini, bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menunjang pelaksanaan program ketahanan pangan di masyarakat.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para petani ikan lele di Desa Dewasari.
3. Untuk mengatasi kesulitan dalam pemenuhan pakan alternatif agar memenuhi standar kebutuhan produktivitas budidaya ikan lele.

1.3 Manfaat Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan inovasi ini, bermanfaat sebagai :

1. Meningkatkan produktivitas budidaya ikan lele melalui pemanfaatan pakan alternatif yang mudah dan hemat biaya.
2. Mendukung pembangunan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
3. Mengurangi sampah dan melestarikan lingkungan.

BAB II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L), meliputi :

Tahap I (Persiapan Awal)

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi dan penyamaan persepsi dengan kedua kelompok tani yang akan menerapkan inovasi teknologi tersebut. Ditahapan ini melibatkan berbagai pihak terutama dari unsur pemerintah desa dan para tokoh setempat khususnya agar memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi tersebut.

Tahap II (Uji Coba)

Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh kedua kelompok tani untuk mengukur keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Ditahapan ini dilakukan selama enam bulan dengan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyediaan dempot (lahan uji coba) dan pembuatan media bioflok
2. Praktek pembuatan pakan alternatif untuk ikan lele dengan bahan dasar dari larva maggot BSF.
3. Praktek percobaan pemberian pakan alternatif pada ikan lele;
4. Proses pengukuran tumbuh kembang ikan lele setelah diberikan pakan alternatif.
5. Evaluasi pelaksanaan untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam proses budidaya ikan lele dengan memanfaatkan pakan alternatif maggot BSF.

Tahapan III (Penerapan/Implementasi)

Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan pakan alternatif memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih diarahkan pada pencapaian hasil akhir berupa peningkatan produktivitas budidaya ikan lele dengan menggunakan media bioflok yang memanfaatkan Aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Tahapan ini dimulai sejak bulan Januari tahun duaribu duapuluh.

Selama proses pelaksanaan ditahapan ini, ditiga bulan pertama sudah menunjukkan adanya perubahan tumbuh kembang ikan lele yang cukup signifikan dimana biasanya dalam tiga bulan ikan lele yang hanya menggunakan pakan pabrikan mampu tumbuh 3 Cm dalam tiga minggu, namun setelah menggunakan pakan alternative tumbuh kembangnya menjadi 6 cm dalam tiga minggu. Sehingga dalam waktu lima bulan sudah dapat dijadikan sebagai bahan konsumsi atau bahkan dapat dipanen untuk di jual.

Tahap IV (Monitoring dan Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan pula pengukuran produktivitas hasil dari budidaya ikan lele dengan menggunakan pakan alternatif dari budidaya maggot BSF secara ekonomi untuk disesuaikan dengan kebutuhan pasar

BAB III. PELAKSANAAN INOVASI

3.1 Langkah dan Tahapan Inovasi

Pelaksanaan inovasi mengenai integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilaksanakan pada Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu, dilakukan dengan mengacu kepada kerangka kerja mengenai budidaya ikan air tawar yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pekarangan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Penetapan Lokasi Pelaksanaan Inovasi
- b. Pendampingan Dan Pelatihan
- c. Penyusunan Rencana Kegiatan Inovasi
- d. Pembuatan Dan Pengelolaan Bibit
- e. Pengembangan Demplot

f. Pengolahan Hasil

g. Penataan Dan Pengelolaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

3.2 Keterlibatan pemangku kepentingan

Pengintegrasian budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF, dapat dijadikan sebagai suatu komoditas yang sama-sama memberikan keuntungan secara bersamaan, untuk itu agar pelaksanaan inovasi tersebut dapat memberikan dampak yang positif, maka dalam hal ini melibatkan beberapa pihak diantaranya :

1. Pemerintah Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis;
2. Kelompok tani Giri Harja 2 Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis;
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh;
4. Kampung Manggot Desa Pawindan Kecamatan Ciamis;

BAB IV. HASIL INOVASI DAERAH

4.1 Cara Kerja Inovasi

Pengintegrasian budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF, dapat dijadikan sebagai suatu komoditas yang sama-sama memberikan keuntungan secara bersamaan. Integrasi ternak dengan ikan mungkin akan menguntungkan jika dipilih jenis ternak dan ikan yang mampu menggunakan bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh (Putri, Priandi, dan Sriati., 2014; Markisman Palampangan, dan Lutfi., 2016). Mengingat ciri utama dari sistem integrasi adalah adanya keterkaitan yang

saling menguntungkan, yang dapat dilihat dari pembagian lahan yang saling terpadu dan pemanfaatan limbah secara optimal.

Budidaya ikan lele yang sifatnya sangat praktis dan sederhana yang selama ini banyak dilakukan oleh masyarakat selain sebagai bagian dari tradisi kearifan lokal, dapat pula dibentuk sebagai pelaksanaan konsep program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk kolam yang dipadukan dengan tanaman palawija, seperti cabai rawit atau tanaman lainnya. Disamping itu, dengan adanya budidaya lalat BSF sebagai pakan alternatif ikan lele, yang sekaligus bermanfaat sebagai pengurai sampah organik untuk menjaga kebersihan lingkungan juga dapat dijadikan sebagai pupuk tanaman. Prinsip keterpaduan dalam sistem pertanian terpadu, yaitu agrosistem yang beranekaragam dan memberi jaminan yang lebih tinggi bagi petani secara berkelanjutan (Dewi, Mulyo, 2015; Suciati, Faruq, 2017).

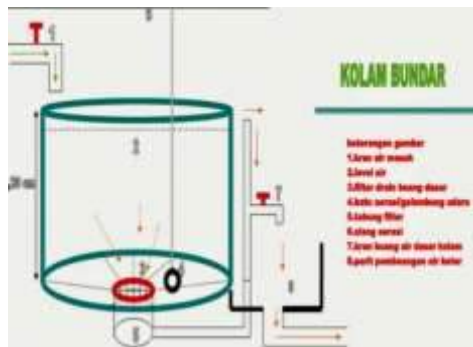
Pemanfaatan teknologi bioflok pada budidaya ikan lele, bertujuan untuk mengurangi penggunaan air dalam budidaya, mengurangi pembuangan air ke lingkungan serta untuk meningkatkan produktifitas. Bioflok berasal dari kata bios yang artinya kehidupan dan flock yang bermakna gumpalan, sehingga bioflok adalah kumpulan dari berbagai jenis organisme seperti jamur, bakteri, algae, protozoa, cacing, dan lain lain, yang tergabung dalam gumpalan.

Teknologi bioflok atau lumpur aktif merupakan adopsi dari teknologi pengolahan biologis air limbah lumpur aktif dengan menggunakan aktivitas mikroorganisme untuk meningkatkan carbon dan nitrogen (Suprpto, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem bioflok dalam budidaya ikan lele terbukti dapat meningkatkan produktifitas (Setiawan et al., 2016), menurunkan nisbah konversi pakan, menghambat pertumbuhan bakteri *Aeromonas hydrophilla*, sekaligus dapat meningkatkan sistem imun (Sukendar et al., 2016).

Gambar 2. Sistem Bioflok untuk budidaya ikan lele



Gambar 3. Media Kolam Bioflok



Pembudidayaan ikan lele dengan menggunakan sistem bioflok memberikan keuntungan yang lebih banyak dari metode konvensional. Dapat dilihat dari kapasitas tebar bibit lele yang lebih banyak 20 kali dari konvensional (Suparno, 2016). Dengan kematian yang cukup kecil sebesar 18,75 % pada kegiatan ini. Selain itu, ikan yang dihasilkan lebih sehat dan baik dengan penyerapan nutrisi sebesar 25% dari metode konvensional/tradisional.

Selanjutnya pengaplikasian teknologi untuk pemenuhan kebutuhan pakan budidaya ikan lele pengganti pakan pabrikan, adalah pembuatan pakan organik secara mandiri. Tujuan pembuatan pakan lele secara mandiri, adalah untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Untuk membuat pakan mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan budidaya ikan lele, dapat digunakan maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Maggot BSF atau *Hermetia illucens* adalah jenis lalat family *Stratiomyidae* yang umum dan secara luas dapat ditemukan di rumput-rumput dan daun-daun, maggot bekerja mengkonversi limbah organik menjadi biomassa yang lebih sederhana (Salman, Ukhrawi dan Azim, 2020).

Proses pembuatan pakan alternatif untuk budidaya ikan lele dengan menggunakan maggot BSF, pada prinsipnya merupakan proses biokonversi. (Pathiassana, Izzy, Harynadi dan Nealma, 2020) menyatakan bahwa biokonversi sebagai perombakan sampah organik menjadi sumber energi metan melalui proses fermentasi yang melibatkan organisme hidup. Untuk membudidayakan maggot BSF, dimulai dengan penyediaan tempat budidaya sebagai media budidaya yang sebelumnya telah dibuat. Tempat budidaya diharapkan dapat menjaga kondisi media budidaya agar tetap lembab dan terlindung dari hujan dan sinar matahari secara langsung.

Gambar 4. Proses Pembentukan Pakan Ikan Maggot BSF



Sebagaimana menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Direktorat Produksi ditegaskan bahwa Cara budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) penerapan cara memelihara dan atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi. Keberhasilan budidaya untuk menciptakan nilai secara ekonomis sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan yang berkualitas. Selain itu, kombinasi dari kedua budidaya tersebut

yang dirancang dengan memanfaatkan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki sifat saling melengkapi, berhubungan dalam interaksi sinergetik, dan positif.

Priyadi, Azwar, Subamia dan Hem (2009) menyebutkan bahwa maggot bisa menggantikan tepung ikan kualitas tinggi dan memberikan pertumbuhan yang sama walaupun diberikan dengan kondisi larva. Maggot yang diperoleh dapat di berikan ikan lele dengan beberapa cara, yaitu bisa diberikan secara langsung, dikeringkan terlebih dahulu, juga dapat dicampurkan dengan bahan pakan lain (Fauzi, Sari, 2018)

Suciati, Faruq (2017) menyebutkan beberapa keunggulan dari Maggot BSF, yaitu memiliki tekstur yang kenyal dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan enzim alami yang dapat meningkatkan kemampuan daya cerna ikan terhadap pakan. Pakan buatan yang mengandung nilai nutrisi tinggi dapat mendorong pertumbuhan lele menjadi lebih cepat (Dewi, Mulyo, 2015).

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Maggot BSF

Asam amino esensial		Mineral dan lain lain	
Methionone	0,83	P	0,88%
Lysine	2,21	K	1,16%
Leucin	2,61	Ca	5,36%
Isoleucine	1,51	Mg	0,44%
Histidene	0,96	Mn	348 ppm
Phenyllalanine	1,49	Fe	776 ppm
Valine	2,23	Zn	271 ppm
I-Arginine	1,77	Protein Kasar	43,2%
Threonine	1,41	Lemak Kasar	28,0 %
Tryptopan	0,59	Abu	16,6%

Sumber: Newton *et al.* (2005)

Keunggulan maggot sebagai pengganti pakan ikan yaitu mudah dibudidayakan baik dalam kapasitas kecil maupun besar, mengandung nutrisi yang tinggi, mengandung antimikroba, anti jamur, tidak membawa penyakit serta pemanfaatannya tidak bersaing dengan manusia (Fahmi, Hem, dan Subamia, 2009). Tingginya nutrisi yang terkandung pada maggot, ketersediaannya yang melimpah, pemanfaatannya yang tidak bersaing dengan manusia serta media tumbuhnya yang mudah dibuat menunjukkan potensi yang baik sebagai alternative kombinasi pakan ikan (Fauzi, Sari, 2018).

4.3 Replikasi

Penerapan inovasi mengenai integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilaksanakan oleh Kelompok Pemuda Tani Raharja dan Kelompok Wanita Tani Rahayu di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, telah dapat di replikasi atau di kembangkan pada kelompok tani di Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Dimana para anggota kelompok tani dari Desa Patimuan pada Bulan Agustus tahun duaribu duapuluh mengadakan kunjungan dan sekaligus belajar cara pembuatan pakan alternatif untuk pembudidayaan ikan gabus. Berikut ini dokumentasi atas kunjungan yang dilakukan oleh kelompok tani dari Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

**Gambar 5 Dokumentasi Kunjungan Kelompok Tani Desa Patimuan
Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap**



BAB V. PENUTUP

5.1 Strategi Keberlanjutan

Tahapan tindak lanjut hasil dari pelaksanaan inovasi ini, yaitu menyebarkan informasi mengenai integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar dapat terus direplikasi dan dikembangkan oleh para petani yang bergerak pada bidang budidaya perikanan. Disamping itu, menyampaikan hasil secara keseluruhan ke pihak pemerintah setempat, agar dapat ditindaklanjuti sebagai bahan sosialisasi kemasyarakatan tentang inovasi teknologi yang diterapkan dimasyarakat sebagai Teknologi Tepat Guna yang bernilai ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam merealisasikan keberlanjutan dari

pelaksanaan inovasi ini, diantaranya melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendorong pemerintah desa setempat untuk senantiasa dapat menjadi pelopor dalam membuat dan menerapkan teknologi tepat guna berupa integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar dijadikan sebagai keunggulan yang dimiliki oleh desa.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten Ciamis, yang dalam hal ini dengan berbagai pihak instansi terkait, agar senantiasa umenjadi pendamping dalam pelaksanaan inovasi ini, dan berharap menghasilkan berbagai terobosan sebagai inovasi selanjutnya.

5.2 Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi atas pelaksanaan inovasi teknologi integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dilakukan secara terus menerus yang tujuannya untuk menilai dan mengukur kualitas hasil produktivitas yang dihasilkan sebagai dampak yang dihasilkan terutama sebagai wujud dari aktivitas yang bernilai ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk metode evaluasi yang selama ini dilakukan dengan berdasarkan pendekatan input dan output, yaitu dengan melihat atau mengukur setiap pelaksanaan per tiga bulan agar mengetahui dampak perubahannya yang sekaligus mengukur kendala dan hambatan yang selama ini dihadapi dalam inovasi teknologi integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Adapun dari hasil

evaluasi yang selama ini dilakukan berhasil menunjukkan beberapa hal sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Capaian Pelaksanaan Evaluasi Inovasi teknologi integrasi budidaya ikan lele dengan budidaya maggot BSF sebagai alternatif pakan yang diterapkan melalui aplikasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Indikator Kegiatan	Capaian	
	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Pemahaman tentang metode penerapan inovasi	Kurang Memahami	Dapat dipahami
Kemampuan menghasilkan pakan alternatif	Belum mampu diterapkan	Mampu diterapkan
Keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan kolam bioflok sebagai media tanam untuk budidaya ikan lele	Tidak memiliki keahlian	Dimiliki keahlian
Pengembangan usaha berbasis pemanfaatan inovasi	Belum mampu dikembangkan	Mampu dirintis sebagai unit usaha masyarakat

LAMPIRAN 1 PROPOSAL:

4. Foto kegiatan;
5. Video Kegiatan:
 - c. Video dalam bentuk MP4, durasi minimal 3 menit maksimal 7 menit.
 - d. Video kegiatan penerapan inovasi daerah memuat latar belakang inovasi, pemilihan judul/tema, asal usul ide dari mana/dari siapa, tujuan, manfaat, hasil dan dampak inovasi dijelaskan secara singkat.

LAMPIRAN 2 PROPOSAL

INDEKS INOVASI DAERAH (IID)

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>		<i>5</i>
1*	Regulasi Inovasi Daerah	Regulasi/kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung inovasi daerah	a	SK Kepala PD	Dokumen SK/Peraturan
			b	Perbup	
			c	Perda	
2*	Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	Jumlah SDM yang melaksanakan inovasi daerah	a	1-10 SDM	SK Kegiatan/Surat Perintah
			b	11-30 SDM	
			c	>31 SDM	
3	Dukungan Anggaran	Anggaran untuk inovasi daerah	a	Anggaran untuk kegiatan inovasi	DPA yang memuat kegiatan inovasi dan

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)	
1	2	3	4	5	
		dituangkan dalam APBD		sudah ada dalam tahap perencanaan	jumlah anggaran, nomor dan tanggal DPA
			b	Anggaran untuk kegiatan inovasi sudah ada sampai tahap pelaksanaan inovasi	
			c	Anggaran untuk kegiatan inovasi sudah dilaksanakan dan sudah di evaluasi	
4	Penggunaan IT	Penggunaan IT dalam pelaksanaan inovasi yang diterapkan	a	Pelaksanaan kerja secara manual/non elektronik	Foto Kegiatan/ Gambar Screenshot layar perangkat elektronik/aplikasi maupun secara manual
			b	Pelaksanaan kerja secara elektronik	
			c	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)	
1	2	3	4	5	
			online/daring		
5	Bimtek Inovasi	Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan inovasi daerah	a	Dalam 2 tahun terakhir pernah 1 kali bimtek	Surat undangan, lampiran yang diundang, absen, Foto Kegiatan
			b	Dalam 2 tahun terakhir pernah 2 kali bimtek	
			c	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek	
6	Program dan Kegiatan inovasi daerah dalam RKPD	Inovasi Daerah masuk dalam program dan kegiatan RKPD	a	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RPJMD	Screenshot dokumen RPJMD yang memuat kegiatan inovasi daerah, Nomor, tanggal dan tahun RPJMD
			b	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD	Screenshot dokumen RKPD yang memuat kegiatan inovasi daerah,

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)	
1	2	3	4	5	
				dan telah diterapkan dalam 1 tahun terakhir	Nomor, tanggal dan tahun RKPD
			c	Pemda sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD dan telah diterapkan dalam 2 tahun terakhir	Screenshot dokumen RKPD yang memuat kegiatan inovasi daerah, Nomor, tanggal dan tahun RKPD
7	Jejaring Inovasi	Jumlah OPD yang terlibat dalam penerapan inovasi	a	Melibatkan 1-2 OPD	SK Tim/Surat Tugas dan Foto anggota jejaring
			b	Melibatkan 3-4 OPD	
			c	Melibatkan 5 atau lebih OPD	
8	Replikasi	Telah direplikasi oleh daerah lain	a	Pernah 1 kali direplikasi daerah lain	Dokumen Kerja Sama
			b	Pernah 2 kali direplikasi daerah lain	
			c	Pernah 3 kali direplikasi daerah	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4	5
			lain	
9	Pedoman Teknis	Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk teknis/manual book	a Telah terdapat pedoman teknis berupa buku manual	dokumen Pedoman Teknis/panduan atau screenshot panduan secara online
			b Telah terdapat pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	
			c Telah terdapat Pedoman Teknis berupa buku yang dapan di akses secara online	
10	Pengelola Inovasi	Penetapan Tim Pengelola Inovasi	a Ada pelaksana namun tidak ditetapkan dalam SK OPD	SK Tim Pengelola dan Foto pengelola inovasi
			b Ada pelaksana dan ditetapkan dalam SK Kepala OPD	
			c Ada pelaksana dan ditetapkan dalam SK	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4	5
			Kepala Daerah	
11	Kemudahan Informasi Layanan	Kemudahan mendapatkan informasi layanan	a Layanan telp atau tatap muka langsung	Foto layanan tatap muka langsung
			b Layanan email/media sosial	screenshot email/medsos/aplikasi online
			c Layanan melalui Aplikasi Online	
12	Penyelesaian Layanan Pengaduan	Rasio penyelesaian pegaduan	a $\leq 30\%$	Foto layanan pengaduan
			b 31 s.d 60%	
			c $\geq 60\%$	
13	Keterlibatan Aktor	Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi	a Melibatkan 4 aktor	SK dan Foto aktor inovasi
			b Melibatkan 5 aktor	
			c Melibatkan lebih dari 5 aktor	
14	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	Waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil	a Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 6 hari keatas	SOP

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4	5
		inovasi		
			b Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	
			c Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1hari	
15	Online Sistem	Jaringan prosedur yang dibuat secara daring	a Ada dukungan melalui informasi website atau media sosial	Screenshoot layar
			b Ada dukungan melalui Web Aplikasi	
			c Ada dukungan melalui Web Aplikasi dan Aplikasi Mobile (android atau ios)	
16*	Kecepatan Inovasi	Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah	a Inovasi diciptakan dalam waktu 8 bulan keatas	File Proposal Inovasi Daerah
			b Inovasi diciptakan dalam waktu 4-7	

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)	Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4	5
			bulan	
			c Inovasi diciptakan dalamkeatas	
17*	Kemanfaatan Inovasi	Jumlah pengguna atau penerima manfaat inovasi daerah	a 1-100 orang	Foto penerima manfaat atau dokumen
			b 101-200 orang	
			c Lebih dari 201 orang	
18*	Monitoring dan evaluasi inovasi	Kepuasan Pengguna Inovasi	a Hasil laporan monev internal	Hasil Laporan Monev
			b Hasil pengukuran kepuasan dari evaluasi survey kepuasan masyarakat	
			c Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian	
19	Sosialisasi Inovasi Daerah	Penyebarluasan informasi kebijakan	a Foto kegiatan berspanduk	Foto Kegiatan/ Gambar Screenshot

No	Indikator Inovasi	Keterangan Indikator	Pilihan Untuk Jawaban (dilingkari jawaban yang sesuai)		Data Pendukung Jawaban (fisik/file)
1	2	3	4		5
		inovasi			URL media sosial/Media berita
			b	URL Media Sosial	
			c	Media Berita	
20*	Kualitas Inovasi Daerah	Kualitas inovasi daerah dibuktikan dengan video penerapan inovasi meliputi beberapa unsur		Video memuat latar belakang inovasi, pengambilan judul/tema, ide siapa, tujuan, manfaat, hasil dan dampaknya.	Video dalam bentuk MP4, durasi minimal 3 menit, maksimal 7 menit

Keterangan:

- 1 Nomor Urut
- 2 Indikator Inovasi Daerah
- 3 Penjelasan dari indikator inovasi daerah
Kolom jawaban dari keterangan Indikator Inovasi Daerah diisi memilih/melingkari
- 4 jawaban yang sesuai.
Setiap jawaban pilihan pada kolom 4, dilampirkan data pendukungnya dalam bentuk *print out* atau *file*.
- 5
- 6 Nomor urut dengan tanda * wajib diisi dan dilengkapi lampiran
- 7 Untuk indikator inovasi daerah nomor 20, petunjuk sesuai dengan Lampiran.